

## Mengukur Kualitas Pendidikan di Indonesia

Lestari Eko Wahyudi<sup>1\*</sup>, Alfian Mulyana<sup>2</sup>, Ajrin Dhiaz<sup>3</sup>, Dewi Ghandari<sup>4</sup>, Zidan Putra Dinata<sup>5</sup>, Muallimu Fitoriq<sup>6</sup>, M. Nur Hasyim<sup>7</sup> 

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

<sup>7</sup>SMK An-Nur Bululawang, Malang, Indonesia

e-mail: [lestarijekowahyudi@ub.ac.id](mailto:lestarijekowahyudi@ub.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received April 10, 2022

Revised April 11, 2022

Accepted May 12, 2022

Available online June 1, 2022

#### Kata Kunci:

Kualitas, Pendidikan, Indonesia,

#### Keywords:

Quality, Education, Indonesia

### ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu upaya guna meningkatkan mutu sumber daya manusia. Metode ini menggunakan studi literatur dengan document-based dan internet-based research sebagai acuan data yang akan dibahas dan dikaji sesuai dengan pertanyaan penelitian dan bertujuan untuk mengetahui kualitas pendidikan di Indonesia. Kualitas pendidikan dikatakan baik apabila memiliki nilai input dan output yang bagus, artinya nilai-nilai ini yang nantinya bisa memecahkan masalah di masyarakat. kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat rendah dibanding dengan negara di kawasan Asia Tenggara lainnya. Walaupun demikian pemerintah tetap selalu berusaha untuk memberikan perbaikan kualitas pendidikan untuk masyarakat agar menciptakan SDM unggul sehingga bisa bersaing dengan masyarakat luar.

### ABSTRACT

Education is one of the efforts to improve the quality of human resources. This method uses a literature study with document-based and internet-based research as a reference for data that will be discussed and studied according to research questions and aims to determine the quality of education in Indonesia. The quality of education is said to be good if it has good input and output values, meaning that these values can later solve problems in society. The quality of education in Indonesia is still very low compared to other countries in the Southeast Asian region. However, the government is always trying to improve the quality of education for the community in order to create superior human resources so that they can compete with outsiders.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by LP MA'ARIF PCNU Kabupaten Malang.



## Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya bangkit untuk pemerataan dan meningkatkan potensi pelajar guna mencapai mutu pendidikan yang diinginkan. Seperti yang kita ketahui Bersama dan kita liat, kualitas pendidikan dibandingkan dengan negara lain saat ini sangat mengkhawatirkan. Kasus pendidikan kini yang kita rasakan yaitu rendahnya kualitas pendidikan pada beragam tingkatan pendidikan, baik formal maupun informal, akibat hilangnya sumber daya manusia, yang memiliki pengalaman dan keterampilan untuk menghadapi perkembangan di berbagai bidang. (Sintia, 2019) Mutu pendidikan ialah kebutuhan dan syarat untuk mencapai tujuan pendidikan. Agar tercapainya tujuan tersebut, upaya peningkatan mutu pendidikan harus bersifat siklis, terencana dan dilakukan secara berkesinambungan oleh semua pihak yang terlibat dalam pemanfaatan pendidikan. Kinerja sekolah dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar harus ditingkatkan. (Sintia, 2019).

Menghadapi masalah pendidikan saat ini Indonesia tidak hanya meningkatkan kualitas Pendidikan akan tetapi Indonesia juga merevisi kualitas Pendidikan yang ada, (Gaol, 2018), sementara itu yang menjadi penentu dalam kualitas Pendidikan yaitu mempunyai SDM yang mumpuni karena saling berhubungan dengan adanya Interelasi Indonesia di masa depan. Bersumber pada forum World Economic Forum yang diterbitkan pada tahun 2017 menurut data Global Human Capital Report, Indonesia sangat memperhatikan karena posisi Indonesia pada masa itu terdapat pada posisi peringkat ke 65 dari 130 negara dalam bidang Pendidikan karena minat belajar di Indonesia kurang serta kurangnya minat literasi akan buku bacaan sehingga kualitas Pendidikan di Indonesia tertinggal jauh oleh negara-negara tetangga (Gaol, 2018).

Indonesia menurut PISA 2018 secara internasional menempatkan Indonesia di peringkat 72 dari 79 negara yang bergabung pada Organisation For Economic Co-Operation And Development (OECD, 2018) dan Indonesia pada hasil TIMSS 2015, menempati peringkat 44 dari 49 negara untuk matematika (Sriyatun, 2020) dan peringkat 44 dari 47 negara dalam bidang seni (Sriyatun, 2020). Berdasarkan data tersebut memaparkan bahwa rendahnya prestasi siswa pada kualitas Pendidikan Indonesia rendah, sehingga peranan guru yang berkompeten masih sangat dibutuhkan dan masih perlu ditingkatkan sebagaimana riset UNESCO Global Education Monitoring (GEM)

\* Corresponding Author: Lestari Eko Wahyudi: [lestarijekowahyudi@ub.ac.id](mailto:lestarijekowahyudi@ub.ac.id)

Report 2016 kualitas Indonesia berada di urutan kelima dari bawah dari 14 negara berkembang lainnya mengenai mutu pendidikan (Yunus, 2018) . Namun berdasar riset terbaru UNESCO Global Education Monitoring (GEM) Report 2020 menyatakan bahwa kualitas Pendidikan di seluruh dunia mengalami pemerosotan yang di akibatnya kurangnya akan finansial sehingga banyak peserta didik atau siswa mengalami berhenti sekolah akibat pandemic covid-19. (Adamson et al., 2021).

Pemerintahan Indonesia telah menjalankan tugas yang sangat besar dalam merombak kualitas Pendidikan di Indonesia terutama di semua tingkatan. Pemerintah Indonesia yaitu kemendikbud ristek telah bekerjasama dengan presiden sebagaimana upaya meningkatkan mutu Pendidikan di Indonesia antara lain pemberdayaan guru dan dosen yang berkualitas. Dan menaikkan nilai minimum kelulusan (Mulyana, 2018) . Guna memperbaiki mutu Pendidikan di Indonesia dan pemerataan Pendidikan Kemendikbud ristek telah meluncurkan program merdeka belajar dalam program yang di perkenalkan oleh Menteri Pendidikan antara lain; USBN (Ujian Sekolah Berstandar Nasional), UN (Ujian Nasional), RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan Peraturan PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) Zonasi (kemdikbud, 2019) . Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) dengan terlaksananya ujian dalam bentuk tulis ataupun dalam bentuk lainnya yang komprehensif, dengan begitu anggaran USBN sendiri dapat difungsikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan kapasitas pengajar. Ujian Nasional (UN) namun saat ini berganti menjadi AKM yaitu Asesmen Kompetensi Minimum, dengan adanya program AKM ini peserta didik dilatih kemampuan bernalar menggunakan Bahasa (literasi) serta peserta didik dapat bernalar dengan menggunakan numerisasi, sehingga dapat mendorong guru dan sekolah untuk memperbaiki mutu pembelajaran serta meningkatkan posisi Indonesia dalam PISA maupun TIMSS. Program yang tidak kalah penting yaitu Penerimaan Peserta Didik Baru dengan system zonasi sebagaimana yang kita ketahui dengan adanya system zonasi pemerataan kualitas peserta didik menjadi merata di seluruh daerah, sehingga tidak ada lagi yang namanya sekolah unggulan dan sekolah top jadi semua sekolah itu sama rata serta dapat pemeratakan kualitas Pendidikan di Indonesia. (kemdikbud, 2019).

## Metode

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan cara yang bisa dilakukan secara hybrid yakni studi literatur dengan document-based dan internet- based research sebagai acuan data yang akan dibahas dan dikaji sesuai dengan pertanyaan penelitian. Sugiyono (2019:18) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasar pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya yakni eksperimen) dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Adapun pertanyaan penelitian yang akan dibahas dalam artikel ini adalah: (1) mengapa kualitas atau mutu pendidikan di Indonesia masih terbilang rendah; (2) bagaimana cara agar kualitas pendidikan Indonesia meningkat.

Adapun metode penyajian data yang kami tentukan yakni metode kualitatif deskriptif, metode ini biasanya disebut sebagai metode untuk mengolah, menganalisis, dan mengumpulkan data dalam penelitian. Dalam penelitian ini, data tentang kualitas atau mutu pendidikan di Indonesia dari hasil observasi dan studi literatur yang akan penulis pilah dan dideskripsikan serta melakukan coding data selanjutnya data akan dikomparasikan dengan teori-teori yang terkait juga dari hasil studi literasi yang ada. Berikut kriteria penulis dalam menentukan artikel yang masih relevan untuk digunakan. Dan selanjutnya penulis akan mempersempit pokok pembahasan mengenai kualitas pendidikan di Indonesia. posisi Indonesia menempati 5 terbawah dari 79.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan metode penelitian dari berbagai jurnal, artikel, dan jenis-jenis buku lainnya terkait dengan masalah kualitas pendidikan di Indonesia bahwasannya kami mendapatkan hasil sebagai berikut: Pembangunan sebuah negara sangat bergantung pada SDM yang ada. Kekayaan alam yang melimpah dan kecanggihan teknologi tidak akan berguna jika sumber daya manusianya belum cukup bagus atau belum paham untuk mengelola itu semua. Pembentukan sumber daya manusia yang unggul agar dapat memecahkan berbagai macam permasalahan yang ada di masyarakat sangat diperlukan bagi kemajuan suatu negara. Semakin bagus kualitas pendidikan suatu negara maka negara tersebut akan mengalami kemajuan yang pesat sehingga bisa dikatakan sebagai negara maju.

Majunya pendidikan dan kualitasnya merupakan salah satu faktor suatu bangsa bisa dikatakan maju, namun kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Seiring dengan kemajuan zaman yang begitu cepat ini, pendidikan yang diajarkan kepada peserta didik harus diimbangi dengan tingkat efektivitasnya sebab dengan begitu kualitas pendidikan dapat dikatakan baik jika peserta didik maupun lulusan dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman. Sebaliknya, masalah bangsa Indonesia sedikit demi sedikit akan mulai teratasi apabila suatu pendidikan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang baik juga.

Mendikbudristek Nadiem Makariem menyatakan bahwa Indonesia tertinggal jauh dalam hal pendidikan dengan negara-negara tetangga, terlebih lagi pada pandemi saat ini, ketertinggalan itu semakin nyata adanya. Di

dalam kategori kemampuan membaca posisi Indonesia berada pada peringkat 74 dengan rata-rata skor 371. Sedangkan dalam kategori kemampuan matematika, sains, dan membaca, ungkap Nadiem selaku Menteri Pendidikan (Fahlevi 2021).

Laporan awal pada studi komprehensif berskala nasional ada 612 SD/MI di 20 kabupaten/kota di 8 provinsi bahwa anak yang tidak mengenyam pendidikan berasal dari keluarga ekonomi rendah. Minimnya minat membaca masyarakat Indonesia ini masih menjadi pekerjaan rumah yang sedang dibenahi oleh pemerintah. Dan menurut survei tahun 2019 yang dilakukan Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) dalam Program for International Student Assessment (PISA), Indonesia menempati posisi ke-62 dari 70 negara, atau dengan kata lain masuk 10 besar terendah mengenai minat baca (OECD.2019). Bagaimana suatu pendidikan di katakan baik dan berkualitas dalam sebuah wilayah?

Untuk menjalankan proses pendidikan dengan baik dan terencana maka diperlukan informasi yang diperlukan di dalam input proses, maka dari situlah mutu input pendidikan bisa dikatakan berkualitas dan baik. Mutu input ini bisa berupa SDM yang terdiri dari guru, siswa, dan karyawan. Kemudian mutu input juga meliputi sarana dan prasarana yang dapat mendukung jalannya proses belajar dengan nyaman dan mudah di mengerti, ada pula perencanaan pendidikan sebagai upaya untuk memprediksi apa yang akan dilakukan selama proses pendidikan berlangsung (Omega, 2019).

Sementara Output dari pendidikan dapat dikatakan berkualitas jika hasil dari proses input yang telah disebutkan dapat melahirkan generasi atau lulusan yang bisa di andalkan dalam setiap disiplin ilmu. Semisal ada seorang seorang yang notabene sebagai orang berpendidikan, orang ini akan menentukan suatu proses input yang berkualitas jika setelah melewati proses input dan keluar bisa bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain, orang ini bisa menjadi jawaban atas apa yang dibutuhkan di masyarakat, bisa jadi sebagai pembuat lapangan pekerjaan, bisa menjadi pemimpin dan yang tidak kalah penting adalah bisa menjadikan hidupnya sendiri menjadi sejahtera dan merdeka (Francis School 2020).

### **Tujuan Pendidikan Indonesia**

Berdasar UU nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. “Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran”, dan dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 dijelaskan bahwa “Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. Kedua ayat di atas merupakan dasar hukum lainnya yang membahas tentang pendidikan. Berdasar pembukaan UUD 45 alinea empat pemerintah akan mengusahakan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, apakah tujuan tersebut telah tercapai? Jawabannya belum, mutu pendidikan di Indonesia masih terbelang rendah. Mengapa hal ini bisa terjadi?

Kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah dikarenakan beberapa hal; *petama*, kurangnya sarana dan prasarana yang menjadi penunjang pembelajaran (Wardani, 2019). Misalnya, kurangnya gedung kelas pada suatu sekolah yang menyebabkan jumlah murid disetiap melebihi kapasitas. *Kedua*, tenaga pendidik yang kurang profesional. Contohnya, guru yang disetiap masuk ke kelas hanya memberikan catatan kepada siswa dan tidak memberikan penjelasan yang rinci mengenai materi (Hakim, 2019). Dan masih banyak lainnya seperti, kurangnya percaya diri dalam menjawab soal saat ujian sehingga para siswa lebih menyontek, tidak cocoknya pendidikan di Indonesia dengan kebutuhan pasar dunia kerja, biaya pendidikan yang mahal, pendidikan yang belum merata antar daerah. Sebagai negara yang memiliki wilayah yang luas, belum adanya akses ke pelosok-pelosok menyebabkan pemerataan terhadap pendidikan untuk semua masyarakat kurang efektif, pendidikan mempunyai andil besar dalam peningkatan mutu SDM. Kualitas pendidikan yang baik, akan membuat bangsa semakin maju dan berkembang. (Kusumawati, 2021).

### **Upaya untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia**

Melihat kekurangan tersebut upaya yang perlu dilakukan ialah mengadakan supervisi akademik. Mengembangkan proses belajar mengajar akan lebih baik dengan dilakukannya pembinaan kepada tenaga pendidik, hal ini merupakan tujuan dari supervisi akademik menurut pendapat Yushak Baharuddin, selaku supervisi pendidikan. Untuk meningkatkan profesi mengajarnya seperti : meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar mengajar; menjamin berjalannya kegiatan sekolah secara optimal sesuai dengan ketentuan yg telah ditetapkan; memperbaiki kesalahan dengan memberikan bimbingan langsung.

Teknik supervisi, budaya organisasi pembelajaran dan pelatihan merupakan salah satu upaya meningkatkan profesionalitas seorang supervisor dengan seorang guru. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendekatan tersebut harus dilakukan secara bersama, direktif dan empertimbangkan tingkat kematangan konseptual serta komitmen semua guru. Pendekatan budaya organisasi dapat dilakukan dengan cara mengajak siswa untuk ikut dan aktif dalam berorganisasi terutama organisasi yang diselenggarakan oleh sekolah. (SMP Katolik Santo Petrus, 2020). Pemerintah sebenarnya sudah berupaya dengan membuat berbagai program seperti; SM3T, MPMB (Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah) (Kurniawan, 2019), dan Kurikulum yang bermuatan lokal atau kedaerahan. Namun hal itu belum membuahkan hasil yang signifikan karena masih ada beberapa faktor yang menjadi

penghambat. Misalnya, SM3T cenderung bersifat temporer dan tidak ada penugasan berkelanjutan, seperti program MPMBMS tidak ditemui pada daerah 3T (Trisna, 2019).

## Kesimpulan

Menyimpulkan dari artikel “Kualitas Pendidikan di Indonesia” bahwa kurangnya kemampuan matematika, sains, dan membaca di Indonesia merupakan salah satu faktor kenapa mutu pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Adapun faktor lain yang mempengaruhi input proses meningkatkan mutu pendidikan diantaranya yaitu, fasilitas untuk menunjang pendidikan, kemampuan para pengajar dalam menggali potensi murid, kurikulum yang kurang sesuai dengan keadaan saat itu, dan kurangnya kesejahteraan pengajar. Pemerataan pendidikan sangat krusial dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan agar dapat menghasilkan output yang berkualitas.

Salah satu upaya untuk mengubah kualitas atau mutu pendidikan di Indonesia adalah mengadakan supervisi akademik, meratakan fasilitas sekolah sesuai standar dan kemajuan teknologi di setiap wilayah, memberikan sosialisasi atau pelatihan kepada pengajar agar dapat menggali potensi murid secara maksimal, mengajak peserta didik untuk ikut dan aktif dalam berorganisasi agar tercipta budaya berorganisasi yang dapat menunjang baik softskill maupun hardskillnya, memprogram ulang kurikulum sesuai berjalannya zaman dan menyesuaikan keadaan pelajar saat ini, serta memberikan insentif atau upah lebih kepada para pengajar sebagai bentuk apresiasi karena telah mendidik para penerus bangsa. Dengan begitu tujuan untuk lebih memahami kualitas atau mutu pendidikan di Indonesia bisa terpecahkan.

Menurut pendapat penulis, pada era seperti sekarang, bangsa Indonesia butuh melakukan perbaikan di semua bidang. Adapun bidang dasar yang penting seperti pendidikan. Hal tersebut perlu dikerjakan agar perubahan nantinya menjadi lebih baik lagi.

## Daftar Pustaka

- Admin (2021, November 23). Program Pemerintah Dalam Memperbaiki Kualitas Pendidikan. Diambil dari: <https://manajemen.uma.ac.id/2021/11/pogram-pemerintah-dalam-memperbaiki-kualitas-pendidikan/>
- Arifa, F. N. (2019). Aspirasi: Jurnal Masalah- masalah Sosial. Peningkatan Kualitas Pendidikan: Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan dalam Pemenuhan Kebutuhan Guru Profesional di Indonesia, 10(1), 1-17. doi:10.46807/aspirasi.v10i1.1229
- Astril, H. (2016). Dampak Sosial Komersialisasi Pendidikan Tinggi di Indonesia. Diambil dari: <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/kajian/article/view/537/432>
- Endang, P. (2019). Strategi Mengatasi Problem Belajar Pada Siswa Yang Berprestasi Rendah. Diambil dari: <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/download/2534/2348>
- Fahlevi, F. (2021). Kualitas pendidikan di Indonesia 2021. Nadiem Nilai Kualitas Pendidikan Indonesia Sudah Ketinggalan Sebelum Pandemi.
- Firdaus, Q. (2021). Kualitas Pendidikan di indonesia. Kualitas Guru Pengaruhi Kualitas Pendidikan di Indonesia.
- Francis School. (2020). suatu pendidikan memiliki kualitas baik apabilla? Bagaimana Mutu Sebuah Proses Pendidikan Dinilai Baik?
- Gaol, L. (2018, April 25). Membenahi Kualitas Pendidikan Indonesia. Diambil kembali dari analisadaily.com: <https://analisadaily.com/berita/arsip/2018/4/26/545175/membenahi-kualitas-pendidikan-indonesia/>
- Hakim, A. R. (2019). Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam Penyusunan Borang Sertifikasi Internasional ASEAN University Network Quality Assurance (AUN-QA) di Universitas Brawijaya. Sarjana thesis, Universitas Brawijaya. <http://repository.ub.ac.id/view/divisions/fia=5Fap/>
- Kemdikbud, p. w. (2019, Maret 13). Pemerintah Terus Tingkatkan Kapasitas dan Kesejahteraan Guru . Diambil kembali dari kementerian pendidikan Dan kebudayaan: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/03/pemerintah-terus-tingkatkan-kapasitas-dan-kesejahteraan-guru>
- Kemdikbud, p. w. (2021, Juli 7). Pemerintah Pusat dan Daerah Berkolaborasi Memunculkan Inovasi Inspiratif Pendidikan Masa Pandemi. Diambil kembali dari KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/07/pemerintah-pusat-dan-daerah-berkolaborasi-munculkan-inovasi-inspiratif-pendidikan-masa-pandemi> Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan “Merdeka Belajar” . Diambil kembali dari KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/mendikbud-tetapkan-empat-pokok-kebijakan-pendidikan-merdeka-belajar>.

- Kurniawan, T. F. (2019). Manajemen Sistem Informasi Data Pokok Pendidikan (Dapodik) sebagai Optimalisasi Program Pengembangan Sekolah (Studi pada Dinas Pendidikan Kabupaten Lumajang). Sarjana thesis, Universitas Brawijaya. <http://repository.ub.ac.id/view/divisions/fia=5Fap/>
- Kusumawati, E. T. (2021). Kualitas Pendidikan di Indonesia. Faktor Penyebab Rendahnya Mutu Pendidikan di Indonesia, -. <https://www.kabarpendidikan.id/2021/10/faktor-penyebab-rendahnya-mutu.html>
- Martinus. (2020). Kualitas Pendidikan di Indonesia. Kualitas Pendidikan di Indonesia,
- Mulyana, S. K. (2018, November 9). Kualitas Pendidikan di Indonesia. Diambil kembali dari academia.edu.
- Novrizaldi (2021, November 19). Tingkat Literasi Indonesia Memprihatinkan, Kemenko PMK Siapkan Peta Jalan Pembudayaan Literasi Nasional. Diambil dari: <https://www.kemenkopmk.go.id/tingkat-literasi-indonesia-memprihatinkan-kemenko-pmk-siapkan-peta-jalan-pembudayaan-literasi> OECD. (2018). PISA 2018 Result (volume II): Where All Students Can Succeed. Diambil kembali dari OECD iLibrary: <https://www.oecd-ilibrary.org/sites/b5fd1b8f-en/index.html?itemId=/content/publication/b5fd1b8f-en>.
- Omega, K. S. (2019). Program Adiwiyata dalam Membangun Kesadaran Lingkungan bagi Pelajar (Studi di SMAN 8 Kota Malang). Sarjana thesis, Universitas Brawijaya. <http://repository.ub.ac.id/view/divisions/fia=5Fap/>
- Rain, M.D. Bere. (2020). Dampak Kurangnya Sarana Prasarana Terhadap Kemajuan Pendidikan di Indonesia. Diambil dari: <https://www.fkgipsnaspgr.org/2020/11/dampak-kurangnya-sarana-prasarana.html>
- Ruteng, S.P. (2017). Problematika Kompetensi dan Profesionalisme Guru. Diambil dari: [https://ejournal.unpatti.ac.id/ppr\\_iteminfo\\_ink.php?id=1704](https://ejournal.unpatti.ac.id/ppr_iteminfo_ink.php?id=1704)
- Safarah, A. A. (2018). Program Zonasi Di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pemerataan Kualitas Pendidikan Di Indonesia. Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 21(2), 206. doi:10.24252/lp.2018v21n2i6
- Sinambela, L. P. (2017). Profesionalisme Dosen Dan Kualitas Pendidikan Tinggi. Populis: Jurnal Sosial dan Humaniora, 2(2), 579. doi:10.47313/pjsh.v2i2.347
- SMP Katolik Santo Petrus. (2020). Peningkatan Kualitas Pendidikan. UPAYA UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN, -. <https://smpksantopetrusjember.sch.id/profil/strategi-pencapaian-mutu>.
- Sriyatun, S. (2020, November 20). PISA dan TIMSS sebagai Acuan AKM. Diambil kembali dari gurusiana.id: [http://sitisriyatun.gurusiana.id/article/2020/11/pisa-dan-timss-sebagai-acuan-akm-3711194?bima\\_access\\_status=not-logged](http://sitisriyatun.gurusiana.id/article/2020/11/pisa-dan-timss-sebagai-acuan-akm-3711194?bima_access_status=not-logged).
- Trisna, S. A. (2019). Implementasi Kebijakan Pemenuhan Sarana dan Prasarana Sekolah dalam Menunjang Pembelajaran Siswa (Studi di SMPN 3 Kepanjen), Sarjana thesis, Universitas Brawijaya. <http://repository.ub.ac.id/view/divisions/fia=5Fap/>
- Utami, L.D. (2016, Maret 23). Tingkat Literasi Indonesia di Dunia Rendah, Ranking 62 Dari 70 Negara. Diambil dari: <https://perpustakaan.kemendagri.go.id/tingkat-literasi-indonesia-di-dunia-rendah-ranking-62-dari-70-negara/>
- Warnock, M. (2013). The concept of equality in education. Tracing education policy: Selections from the oxford review of education, 11-19.
- Wardani, R. R. P. (2019). Strategi Sekolah Menengah Kejuruan dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Media Elektronik (Studi di SMK Telkom Malang). Sarjana thesis, Universitas Brawijaya. <http://repository.ub.ac.id/view/divisions/fia=5Fap/>
- Yunus, S. (2018, Mei 2). Guru atau Kurikulum; Titik Urgen Kualitas Pendidikan Indonesia ? Diambil kembali dari kumparan.com: <https://kumparan.com/syarif-yunus/guru-atau-kurikulum-titik-urgen-kualitas-pendidikan-indonesia/full>.
- Zulkarnaen, dan Ari Dwi Handoyo. (2019). Faktor-Faktor Penyebab Pendidikan Tidak Merata Di Indonesia. Diambil kembali dari: <https://bimawa.uad.ac.id/wp-content/uploads/Paper-Seminar-Nasional-2>.